

PERANAN KELOMPOK SADAR WISATA GERUDE CARE BELITONG DALAM PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA TANJUNG KELAYANG

Nungky Puspita, Yuwana M. Marjuka dan Meiti Azmi Efenly

Fakultas Pariwisata, Universitas Pancasila Jakarta
Srengseng Sawah, Jagakarsa, Jakarta Selatan 12640, Indonesia

Abstract

Community Based Tourism is a tourism development concept that is adopted at Tanjung Kelayang Beach, Belitung Island. Through this concept it is expected that people living around the beach vicinity can participate in tourism from the planning process up to its implementation. The purpose of this research is to describe local people's participation in developing the destination, their motivation to participate, and the form of participation. Using qualitative research method, this research employs a participant observation approach in collecting the data. The research finds that local people participate in tourism development by forming a community organization named Gerude Care Belitung. The organization develops a work program which guides them in conducting activities such as organizing event and participating in tourism service provision at Tanjung Kelayang beach.

Keywords: *Community Based Tourism, Participation, Local Work*

PENDAHULUAN

Konsep pengembangan pariwisata mulai dari pariwisata berkelanjutan hingga pariwisata berbasis masyarakat (*community based tourism/ CBT*) mulai berkembang. Pariwisata berbasis masyarakat merupakan peluang untuk menggerakkan segenap potensi dan dinamika masyarakat, guna mengimbangi peran pelaku usaha pariwisata skala besar. Pariwisata berbasis masyarakat tidak berarti merupakan upaya kecil dan lokal semata, tetapi perlu diletakkan dalam konteks kerjasama masyarakat secara global.

Salah satu destinasi yang sedang berkembang dalam bidang pariwisata adalah Kabupaten Belitung. Kabupaten Belitung adalah salah satu kabupaten dari Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang merupakan daerah bercirikan kepulauan. Secara administratif Kabupaten Belitung memiliki luas 2.293,69 km dengan jumlah penduduk 155.965 jiwa. Batas wilayah Kabupaten Belitung sebelah utara langsung berbatasan dengan Laut Cina Selatan bagian selatan berbatasan dengan Laut Jawa, bagian barat berbatasan langsung dengan Selat Gaspar dan sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Belitung Timur, dengan jumlah pulau-pulau kecil 100 pulau dengan panjang garis pantai 95 km (Belitung dalam angka, 2012:12).

Perkembangan pariwisata di Pulau Belitung dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan kemajuan

yang signifikan. Setelah *booming* lewat film *Laskar Pelangi*, kunjungan ke daerah tersebut meningkat tajam. Berdasarkan karakteristik wilayah, dapat dipastikan kabupaten Belitung memiliki potensi wisata yang sangat potensial. Potensi wisata yang dimiliki Kabupaten Belitung antara lain, wisata alam, wisata budaya, dan wisata sejarah yang tersebar hampir disemua kecamatan yang ada di Kabupaten Belitung (Belitung Dalam Angka, 2012:7).

Berdasar data yang diberikan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Belitung, kunjungan wisatawan nusantara maupun mancanegara selalu meningkat 20 – 30 persen per tahun, bahkan lebih, bisa dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1 data Wisman dan Wisnus Kabupaten Belitung tahun 2008-2013

Tahun	Jumlah Wisman/Orang	Jumlah Wisnus/Orang	Total Keseluruhan
2008	2.053	29.945	31.998
2009	2.734	39.449	42.223
2010	1.383	49.118	50.501
2011	1.309	82.584	83.893
2012	975	110.638	111.613
2013	451	131.091	131.542

Sumber: Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Belitung, 2014

Menyadari akan potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Belitung maka pemerintah daerah Belitung menetapkan tiga sektor unggulan dalam program pembangunan jangka panjang daerah. Ketiga sektor pembangunan tersebut meliputi pengembangan perikanan dan kelautan, pengembangan pariwisata dan pengembangan kepelabuhan. Dengan menetapkan tiga sektor ini diharapkan dapat menopang laju perekonomian di Kabupaten Belitung (Pemerintah Kabupaten Belitung, 2014).

Dalam pembangunan dan pengembangan di sektor pariwisata Kabupaten Belitung diperkuat dengan ditetapkannya sebagai salah satu Destinasi Pariwisata unggulan di Indonesia (Peraturan Menteri Pariwisata No 33/UM.001/MKP/09 tahun 2009 tentang penetapan destinasi wisata unggulan). Selain itu, salah satu atraksi wisata yang ada di Kabupaten Belitung, Pantai Tanjung Kelayang dan sekitarnya yang berada di Kecamatan Sijuk ditetapkan sebagai kawasan strategis pariwisata nasional (PP No 50 tahun 2011 tentang RIPPARNAS).

Ditetapkannya Pantai Tanjung Kelayang dan sekitarnya sebagai destinasi wisata unggulan berdampak terjadinya pembangunan dan pengembangan untuk destinasi wisata andalan Belitung. Bentuk pembangunan dan pengembangan pariwisata dapat dilihat dari maraknya pengembangan kepariwisataan di pantai Tanjung Kelayang.

Ditetapkan konsep *community based tourism* sebagai salah satu konsep pengembangan pantai Tanjung Kelayang, salah satunya diharapkan agar masyarakat sekitar pantai Tanjung Kelayang dapat terlibat langsung dalam kegiatan pengembangan pariwisata yang ada di pantai Tanjung Kelayang. Masyarakat diharapkan tidak sebagai penonton, keterlibatan masyarakat menjadi sebuah keharusan mulai dari proses perencanaan sampai kepada pelaksanaannya. Dalam pembangunan pariwisata berbasis *community based tourism* yang terpenting adalah bagaimana memaksimalkan peran serta masyarakat sekitar pantai Tanjung Kelayang dalam berbagai aspek pembangunan pariwisata pantai Tanjung Kelayang itu sendiri. Namun peran masyarakat masih terlihat kurang untuk mengelola sebuah destinasi wisata unggulan yang ditetapkan pemerintah tersebut.

Saat ini pengembangan pariwisata yang ada di pantai Tanjung Kelayang sudah melibatkan masyarakat, ini menunjukkan bahwa konsep *community based tourism* sebagai salah satu konsep pengembangan pantai Tanjung Kelayang sudah berjalan. Masyarakat sekitar pantai Tanjung Kelayang sudah terlibat dalam kegiatan pengembangan pariwisata.

Menyikapi situasi yang ada di pantai Tanjung Kelayang, peneliti tertarik untuk meneliti partisipasi masyarakat sekitar pantai Tanjung Kelayang dalam pariwisata, hal yang memotivasi masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan pengembangan atraksi wisata pantai Tanjung Kelayang dan bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam upaya pengembangan pantai Tanjung Kelayang.

Berdasarkan uraian di atas maka tergambar beberapa masalah seperti apa saja manfaat pembentukan sadar wisata dalam mengembangkan destinasi wisata Tanjung Kelayang dan bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam mengembangkan destinasi wisata Tanjung Kelayang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan manfaat pembentukan kelompok sadar wisata dalam mengembangkan destinasi wisata Tanjung Kelayang dan mendeskripsikan bentuk partisipasi masyarakat dalam mengembangkan destinasi wisata Tanjung Kelayang.

METODE

Penelitian ini dilakukan di pantai Tanjung Kelayang dan sekitarnya, pantai Tanjung Kelayang terletak di Desa Keciput Kecamatan Sijuk. Dipilihnya pantai Tanjung Kelayang sebagai lokasi penelitian didasari alasan bahwa pantai Tanjung Kelayang ini masuk kedalam salah satu destinasi tujuan wisata yang dikembangkan di Kabupaten Belitung. Adapun waktu pengambilan data dalam penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Maret 2016.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut juga sebagai metode *interpretive* karena data hasil penelitian akan lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Metode penelitian ini juga sering disebut metode naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (Sugiyono, 2011).

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah Observasi Participant Pasif yaitu peneliti datang langsung ketempat kegiatan orang yang diteliti, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Observasi yang dimaksud adalah peneliti ingin melihat bagaimana partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat sekitar destinasi wisata Tanjung Kelayang dalam mengembangkan destinasi wisata Tanjung Kelayang desa Keciput, serta melihat

kontribusi apa yang diberikan oleh masyarakat dalam kegiatan pariwisata yang ada di desa Keciput tersebut.

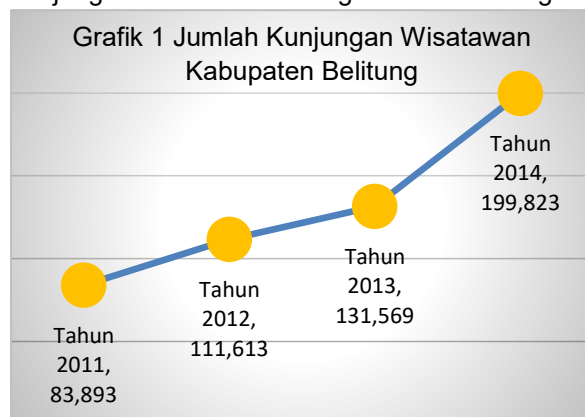
Analisis data menggunakan tahapan seperti mereduksi data yang berarti merangkum, yaitu proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh di lapangan studi kemudian penyajian data ini dapat dilakukan dengan bentuk table, grafik, *pie card*, *pictogram*, dan sejenisnya. Tahap akhir adalah Penarikan kesimpulan dan verifikasi yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (Sugiyono, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Pantai Tanjung Kelayang

Pantai Tanjung Kelayang terletak di Desa Keciput Kecamatan Sijuk Kabupaten Belitung. Secara keseluruhan potensi pariwisata Belitung mulai dikenal pada saat dirilisnya film *Laskar Pelangi* yang ceritanya diangkat dari novel *Laskar Pelangi* karya putra daerah Belitung, Andrea Hirata. Sejak saat itu kegiatan pariwisata mulai banyak dilakukan di Belitung berbagai perkembangan di berbagai sektor mulai dilakukan guna mendukung kegiatan pariwisata Belitung.

Pantai Tanjung Kelayang merupakan salah satu destinasi tujuan wisata andalan bagi pariwisata di Kabupaten Belitung. Di pantai ini terdapat atraksi wisata andalan dan atraksi wisata tujuan utama bagi wisatawan yang berkunjung ke Belitung. Pantai Tanjung Kelayang memiliki potensi wisata bahari. Dengan berbagai potensi wisata yang dimiliki pantai Tanjung Kelayang, menyebabkan tingkat kunjungan wisata ke Belitung semakin meningkat.



Sumber: Buku tahunan Pemerintah Daerah Kabupaten Belitung 2014.

Partisipasi Masyarakat

Pengembangan pariwisata yang terkait dengan pengembangan peran serta masyarakat, mampu meningkatkan kesempatan dan peluang bagi masyarakat untuk menikmati manfaat pariwisata bagi peningkatan kesejahteraan. Dengan demikian diperlukan sebuah konsep pengembangan pariwisata yang menekankan pada peran serta dan pemberdayaan masyarakat lokal, yang kemudian dikenal dengan istilah pariwisata berbasis masyarakat atau *community based tourism* (CBT) dan merupakan dasar dari pembangunan pariwisata berkelanjutan. Pariwisata berbasis masyarakat memungkinkan tercapainya manfaat bagi masyarakat yang dihasilkan dari kegiatan pariwisata yang berlandaskan pengambilan keputusan sesuai konsesus dan kontrol dari komunitas lokal (Supriana dalam Hermantoro 2011).

Partisipasi masyarakat dalam pengembangan pantai Tanjung Kelayang diwujudkan dengan dibentuknya kelompok komunitas masyarakat. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Gerude Care Belitung adalah kelompok masyarakat yang berpartisipasi dalam pengembangan pantai Tanjung Kelayang.

Dalam hal kelembagaan, masyarakat Desa Keciput terlibat dalam Kelompok Sadar Wisata Gerude Care Belitung, dimana Gerude Care Belitung merupakan salah satu kelompok sadar wisata yang dibentuk oleh masyarakat. Pada tahun 2011, masyarakat yang sadar akan potensi pariwisata yang dimiliki daerah mereka, akhirnya membentuk kelompok sadar wisata yang menghimpun masyarakat yang memiliki kesadaran dan kemauan untuk mengolah dan mengembangkan potensi wisata yang ada di Desa Keciput menjadi tujuan wisata.

Tujuan pembentukan pokdarwis adalah sebagai mitra pemerintah dalam meningkatkan kesadaran masyarakat di bidang pariwisata, meningkatkan sumber daya manusia, mendorong terwujudnya Sapta Pesona (keamanan, ketertiban, keindahan, kesejukan, kebersihan, keramahan dan kenangan), dan meningkatkan mutu produk wisata. Adapun maksud dan tujuan dari Kelompok Sadar Gerude Care Belitung, meliputi:

1. Mengembangkan kelompok masyarakat yang berperan sebagai motivator.
2. Membangun masyarakat pariwisata yang mandiri berbasis masyarakat serta dapat bersinergi dan bermitra dengan pemangku kepentingan.
3. Mengembangkan dan menumbuhkan sikap masyarakat dan dukungan positif masyarakat

sebagai tuan rumah melalui perwujudan nilai-nilai sapta pesona.

4. Memperkenalkan, melestarikan dan memanfaatkan potensi daya tarik wisata.
5. Meningkatkan posisi dan peran masyarakat terhadap pembangunan kepariwisataan.

Pokdarwis Gerude Care Belitong merupakan pokdarwis pertama yang ada di Desa Keciput Kabupaten Belitong. Pokdarwis Gerude Care Belitong dari tahun ke tahun mengalami peningkatan jumlah anggota, sedangkan program kerja pokdarwis Gerude Care Belitong juga mengalami peningkatan. Berikut bentuk keterlibatan masyarakat yang merupakan anggota dari Pokdarwis tersebut melalui pembinaan Pokdarwis Gerude Care Belitong dalam pengelolaan prasarana kebutuhan wisatawan (Tabel 2).

Tabel 2 Sarana dan Prasarana di Tanjung Kelayang

No	Sarana dan Prasarana	Lokasi	Jumlah
1	Cottage	Pantai Tanjung Kelayang	6 Unit
2	Toko Souvenir	Pantai Tanjung Kelayang	1 Unit
3	Rumah Makan	Pantai Tanjung Kelayang	7 Unit
4	Toilet Umum	Pantai Tanjung Kelayang	10 Unit
5	Penyewaan Boat	Pantai Tanjung Kelayang	20 Unit
6	Homestay	Sekitar Pantai Tanjung Kelayang	20 Unit
7	Restoran dan Rumah Makan	Sekitar Pantai Tanjung Kelayang	5 Unit

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa masyarakat sudah berperan aktif dalam memajukan pariwisata di desanya. Masyarakat turut andil dalam penyediaan kebutuhan wisatawan melalui pembinaan dari Pokdarwis tersebut. Karena melalui program-program Pokdarwis Gerude Care Belitong mereka juga mendapatkan beberapa pengetahuan mengenai kepariwisataan dan pelatihan kesiapan SDM pariwisata dalam menghadapi kondisi bahwa Tanjung kelayang merupakan salah satu dari 10 Prioritas Destinasi Pariwisata Indonesia.

Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Destinasi Wisata Tanjung Kelayang.

Bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan pantai Tanjung Kelayang dapat dilihat dari program yang dimiliki kelompok/

komunitas masyarakat. Berikut ini adalah bentuk partisipasi masyarakat:

1. Pelatihan Manajemen Organisasi

Program ini merupakan program yang diadakan sejak awal berdirinya kelompok sadar wisata, yang diselenggarakan bekerjasama dengan Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Belitong. Pelatihan ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kinerja Pokdarwis Gerude Care Belitong. Melalui pelatihan ini, masyarakat ataupun anggota dari pokdarwis dibekali pengetahuan bagaimana mengelola suatu organisasi, membekali pengurus dengan keterampilan keorganisasian, menumbuhkan *leadership*, dan mempersiapkan mental pengabdian dalam mengelola organisasi. Sasaran dari program ini adalah anggota Pokdarwis Gerude Care Belitong dan masyarakat Desa Keciput yang berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata. Program ini rutin dilaksanakan setiap tahun dan terakhir dilaksanakan pada bulan Juni 2015. Program ini akan terus berlangsung dari tahun ke tahun guna meningkatkan kemampuan pengelolaan organisasi masyarakat.

2. Pelatihan Kepemanduan

Program ini memiliki tujuan untuk menanamkan pengetahuan dan peningkatan wawasan tentang tatacara, prosedur serta kaidah-kaidah dalam rangka kependuan di dalam kawasan wisata. Program pelatihan ini juga bertujuan untuk memperkenalkan kepada masyarakat bagaimana sikap yang harus dilakukan seorang pemandu wisata kepada wisatawan maupun tanggung jawab kepada lingkungan yang ada di atraksi wisata.

3. Pelatihan Kepariwisataan

Program pelatihan kepariwisataan ini merupakan program dari Dinas Pariwisata Kabupaten Belitong. Kegiatan ini diselenggarakan untuk memberikan pengetahuan dasar kepada masyarakat Desa Keciput bagaimana kegiatan pariwisata, siapa yang terlibat maupun yang bertanggung jawab di dalam kegiatan pariwisata. Kegiatan kepariwisataan sudah dilakukan sebanyak dua kali sejak dibentuknya pokdarwis Gerude Care Belitong sampai sekarang. Namun kegiatan ini akan tetap dilakukan agar masyarakat semakin memahami kepariwisataan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, hasil dari kegiatan kepariwisataan ini memberikan perubahan yang positif bagi masyarakat Desa Keciput (khususnya masyarakat yang terlibat langsung dalam kegiatan pariwisata seperti pedagang, pemandu wisata, dan sebagainya).

4. Sosialisasi Homestay

Sosialisasi homestay diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Belitong pada tahun 2010, saat homestay di Desa Keciput pertama kali diresmikan. Pada saat ini homestay yang ada di desa Keciput berjumlah 10 homestay. Sosialisasi homestay ini ditujukan kepada masyarakat yang memiliki homestay, sosialisasi ini mengarahkan kepada pemilik bagaimana memperlakukan tamu homestay. Sosialisasi ini kemudian dilakukan dua tahun sekali mengingat pertambahan jumlah homestay setiap tahunnya. Pada saat ini homestay yang ada di Desa Keciput berjumlah 20 dan akan bertambah mengingat sedang dipersiapkan beberapa rumah masyarakat untuk dijadikan homestay baru.

5. Workshop Sadar Wisata

Workshop sadar wisata ini ditujukan kepada masyarakat Desa Keciput tetapi lebih dikhususkan kepada pelajar maupun remaja yang ada di Desa Keciput. Workshop ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada para remaja apa itu sadar wisata dan sapta pesona. Diharapkan juga melalui workshop sadar wisata ini remaja dapat mengaplikasikan sapta pesona dalam kegiatan pariwisata. Karena hampir sebagian dari remaja yang ada di Desa Keciput terlibat langsung dalam kegiatan pariwisata desa Keciput.

Sedangkan untuk partisipasi berdasarkan sistem dan mekanisme partisipasi yang dikemukakan oleh Cohen dan Uphoff (1977), masyarakat sekitar pantai Tanjung Kelayang sudah mengikuti setiap sistem dan mekanisme partisipasi mulai dari:

1. *Participation in decision making* dimana masyarakat terlibat dalam proses pembuatan keputusan dan kebijakan dalam sebuah organisasi (dalam hal ini Pokdarwis Gerude Care Belitong).
2. *Participant in benefit*, yang berarti partisipasi masyarakat dalam menikmati ataupun memanfaatkan hasil-hasil pembangunan dan pengembangan seperti pengembangan dari sisi transportasi dan akses yang dikembangkan di pantai Tanjung Kelayang.
3. *Participation in evaluation* merupakan partisipasi masyarakat dalam bentuk keikutsertaan menilai serta mengawasi kegiatan pembangunan serta hasil-hasilnya. Hal ini dapat dilihat dari program kerja yang dimiliki oleh kelompok sadar wisata Gerude Care Belitong dan kelompok masyarakat

Belitong Sekawan yang memiliki program rapat akhir bulan. Yang memiliki tujuan untuk mengidentifikasi masalah hingga potensi yang ada di masyarakat, pengambilan keputusan, hingga tahap evaluasi. Hal ini juga dapat mendorong masyarakat untuk lebih bertanggung jawab, memperbaiki semangat kerja dan lebih memungkinkan masyarakat untuk mengikuti perubahan-perubahan yang ada.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya maka kesimpulan terhadap penelian pengembangan destinasi wisata Tanjung Kelayang dengan pendekatan *community based tourism*, adalah sebagai berikut:

1. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata di pantai Tanjung Kelayang adalah berupa pembentukan Kelompok Sadar Wisata Gerude Care Belitong pada tahun 2011. Partisipasi lainnya adalah komunitas Belitong Sekawan yang dibentuk pada tahun 2013.
2. Bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan pantai Tanjung Kelayang adalah dengan program-program yang dimiliki oleh kelompok sadar wisata Gerude Care Belitong, terlibat dalam setiap event yang ada di pantai Tanjung Kelayang dan penyediaan fasilitas penunjang pariwisata yang ada area tersebut.

SARAN

Pembentukan komunitas berdampak pada lebih terpadunya upaya pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. Oleh karena itu penelitian ini memberikan rekomendasi untuk pembentukan komunitas penyedia jasa pariwisata, seperti akomodasi, amenities, dan sarana penunjang pariwisata lainnya. Dibentuknya berbagai komunitas tersebut diharapkan berdampak pada pengembangan pantai Tanjung Kelayang melalui berbagai program. Permasalahan atau konflik juga menjadi lebih cepat terselesaikan.

Menambah jumlah sarana dan prasarana yang ada di sekitar pantai Tanjung Kelayang dengan memberdayakan masyarakat sekitar pantai Tanjung Kelayang, seperti penambahan toko souvenir, home stay, dan sarana dan prasarana penunjang lainnya. Selanjutnya diharapkan Kelompok Sadar Wisata Gerude Care Belitong dapat terus mengembangkan program kerja dalam mendukung pengembangan pantai Tanjung Kelayang.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Belitung, 2013. Luas Daratan Menurut Kecamatan.
- Badan Pusat Statistik, 2012. Belitung dalam Angka, Kabupaten Belitung.
- Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2014. Data Kepariwisata Kabupaten Belitung.
- Dinas Kebudayaan kabupaten Belitung np: 556/006KEP/DISBUDPAR, 2011. Tentang pembentukan kelompok wisara Gerude Care Belitong.
- Dinas Pariwisata. Belitung dalam angka (2015).
- Hernantoro, H. 2009. *Creative Based Tourism Dan Wisata Rekreasi Menjadi Wisata Creative*, Depok, Aditri.
- Pemerintah Kabupaten Belitung, 2014. Rencana Pembangunan Jangka Panjang Belitung.
- Peraturan Menteri Pariwisata no:33/UM.001/MKP/09, 2009, Tentang Penetapan Destinasi Wisata Unggul.
- Sugiyono, 2011. Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2008. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung; Alfabeta.
- Cohen, J.M, and N.T. Uphoff. 1977. Rural Development Participation. New York: Ithaca.